

**PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA MAHASISWI FAKULTAS KESEHATAN  
MASYARAKAT UNIVERSITAS HALU OLEO TAHUN 2016**

---

Nur Delima<sup>1</sup> Hartati Bahar, S.KM., M.Kes<sup>2</sup> Putu Eka Meiyana Erawan, S.KM., M.PH<sup>3</sup>  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo<sup>123</sup>  
azzah\_delima@yahoo.com<sup>1</sup> hartatibahar@yahoo.co.id<sup>2</sup> Putu\_eka87@yahoo.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Melihat perkembangan jumlah penderita dan kematian akibat kanker serviks. diperkirakan bahwa terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi, pemeriksaan Pap smear, maupun dengan menghindari faktor resiko penyebab kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Kuantitatif*. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang aktif pada semester ganjil 2015/2016 pada angkatan 2014 dan 2015 yang berjumlah 76 responden. Teknik *sampling* (penarikan sampel) yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Random Sampling*, teknik pengambilan sampel kemudian dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (97,4%), tingkat sikap yang positif (85,5%) tetapi memiliki tindakan yang buruk sebesar (59,2%). Disarankan kepada dinas kesehatan, dinas pendidikan, yayasan kanker Indonesia dan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang pencegahan kanker serviks agar masyarakat khususnya perempuan dapat menerapkan pencegahan kanker serviks dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah kanker serviks.

**Kata Kunci:** Kanker Serviks, Upaya Pencegahan, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan.

**THE PREVENTION BEHAVIOR OF CERVICAL CANCER ON THE FEMALE STUDENTS OF PUBLIC HEALTH  
FACULTY OF  
HALU OLEO UNIVERSITY IN 2016**

---

**Nur Delima<sup>1</sup> Hartati Bahar<sup>2</sup> Putu Eka Meiyana Erawan<sup>3</sup>**

Public Health Faculty of Halu Oleo University<sup>123</sup>

*azzah\_delima@yahoo.com<sup>1</sup> hartatibahar@yahoo.co.id<sup>2</sup> putu\_eka87@yahoo.com<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

Cervical cancer is the most widely cancer that attack the female. Seeing the development of number of patients and deaths because of cervical cancer are estimated that there are 493243 people per year of new cervical cancer patients in the world with mortality rate as many as 273505 people per year. Cervical cancer can be prevented by vaccinations, Pap smear examination, or avoid the risk factors of causes of cervical cancer. The purpose of this study was to determine the description of the prevention behavior of cervical cancer on the female students of Public Health Faculty of Halu Oleo University in 2016. The method of study used was a quantitative descriptive. The samples in this study were the female students of Public Health Faculty who were active in the odd semester of 2015/2016 in class of 2014 and 2015 amounted 76 respondents. The sampling technique used was Probability Sampling technique, Proportionate Random Sampling type by Simple Random Sampling. The results showed that all of respondents had the level of knowledge was good (97.4%), the level of attitude was positive (85.5%) but they had bad action (59.2%). Suggested to Health Office, Education Office, Indonesian cancer foundations and health workers to further improve of the socialization about prevention of cervical cancer so that the community, especially the female can apply of prevention of cervical cancer routinely in daily life to prevent cervical cancer.

**Keywords:** cervical cancer, prevention, knowledge, attitude, action

## .PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu keadaan sel yang bersifat abnormal dimana pada sel-sel pada bagian tertentu tumbuh diluar kendali dan dapat menyerang jaringan lain untuk membentuk sel-sel kanker lainnya. Hal ini pula yang dapat terjadi pada sel-sel yang melapisi leher rahim, yang kemudian dikenal dengan sebutan kanker serviks. Bagi kebanyakan wanita, sel pra-kanker akan hilang tanpa pengobatan apapun<sup>1</sup>.

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Hampir 90% kejadian kanker serviks terjadi di negara berkembang. Angka kejadian kanker serviks tertinggi ditemukan di Afrika yaitu dengan lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, disusul Asia Tenggara 30-44,9 per 100.000 perempuan setiap tahunnya<sup>2</sup>.

Data *World Health Organization* (WHO), setiap 2 menit ada satu penduduk dunia meninggal karena kanker serviks di negara berkembang. Kanker serviks banyak di jumpai di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia kanker serviks masuk urutan pertama<sup>3</sup>.

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk pertahun dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan<sup>4</sup>.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, Penyakit kanker serviks dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 0,8%. Di Sulawesi Tenggara prevalensi kanker serviks yaitu sebesar 0,3% dengan estimasi jumlah penderita kanker serviks sebanyak 354 kasus<sup>5</sup>.

Berdasarkan pengambilan data sekunder penderita kanker serviks di RSU Bahteramas provinsi Sulawesi Tenggara, total penderita kanker serviks sebanyak 53 orang. Pada tahun 2012 total pasien kanker serviks sebanyak 11 orang, dengan usia 15-24 tahun sebanyak 1 orang, usia 25-44 tahun sebanyak 4 orang, usia 45-64 tahun juga sebanyak 6 orang dan jumlah pasien yang meninggal 1 orang. Pada tahun 2013 total pasien kanker serviks sebanyak 8 orang, dengan usia 25-44 tahun sebanyak 4 orang, dan usia 45-64 tahun juga sebanyak 4 orang. Pada tahun 2014 tercatat total penderita kanker serviks sebanyak 12 orang, usia 25-44 tahun sebanyak 7 orang, usia 45-64 tahun sebanyak 5 orang. Pada tahun 2015 tercatat total penderita kanker serviks sebanyak 22 orang, usia 25-44 tahun 8 orang, usia 45-64 tahun sebanyak 12 orang, dan usia >65 tahun sebanyak 2 orang<sup>6</sup>.

Pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks sangat diperlukan untuk dapat ,mengubah sikap dan perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya. Melalui pencegahan dan deteksi kanker serviks sedini mungkin, maka akan semakin besar kesempatan disembuhkannya penyakit ini dan semakin besar pada kemungkinan untuk menekan angka kejadian kasus kanker serviks pada wanita<sup>7</sup>.

Wanita dengan segala usia dapat terkena kanker serviks, namun jarang ditemukan pada usia sebelum 20 tahun dan insiden tertinggi ditemukan pada kelompok usia 40 sampai 60 tahun. Dalam sepuluh tahun terakhir, insiden karsinoma serviks pada usia 25-34 tahun mengalami peningkatan, yakni sebesar 77%<sup>8</sup>.

Strategi dalam pencegahan kanker serviks yang terbaik adalah dengan melakukan vaksinasi (pencegahan primer) dan screening berupa pap smear (pencegahan sekunder) untuk menjangkau infeksi virus *Human Papiloma Virus* (HPV), karena jangkauan perlindungan vaksinasi tidak mencapai 100%, yaitu hanya sekitar 89%. Vaksinasi tidak bertujuan untuk terapi

melainkan mencegah infeksi yang bekerja dengan cara meningkatkan antibodi dalam tubuh. Screening pap smear mampu mendeteksi perubahan pada serviks secara dini sebelum berkembang menjadi kanker sehingga dapat disembuhkan dengan segera<sup>9</sup>.

Penelitian lainnya<sup>10</sup> mengenai pengetahuan dan perilaku mahasiswa yang dilakukan di Universitas Surabaya fakultas farmasi pada tahun 2013 bahwa hasil analisis menggunakan chi-square didapat baik secara pengetahuan tentang kanker serviks maupun pengetahuan tentang pencegahan dengan perilaku pada mahasiswi tingkat profesi apoteker angkatan 43 ternyata tidak memiliki hubungan yang signifikan. Meski pada analisis sebelumnya mahasiswi tingkat profesi apoteker memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, hal tersebut tidak diimbangi dengan adanya perilaku pencegahan yang baik pula. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswi tingkat profesi apoteker masih memiliki perilaku dengan kategori yang netral dimana belum ada upaya yang lebih untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Halu Oleo (UHO), selain sebagai subyek yang dapat beresiko mengalami kanker serviks merupakan calon tenaga kesehatan yang dapat menjadi referensi dan faktor pendorong perwujudan perubahan perilaku masyarakat yang positif termasuk dalam upaya pencegahan kanker serviks. Diharapkan para mahasiswi telah memiliki ilmu dan pengetahuan yang memadai akan bahaya dari kanker serviks selama menuntut ilmu di fakultas kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu lingkungan kesehatan. Dan akan lebih sinergis pengetahuan tersebut itu diaplikasikan berupa perilaku terkait dalam upaya pencegahan kanker serviks dalam dirinya sendiri. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka akan semakin besar pula keinginannya untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui profil tingkat perilaku mahasiswa kesehatan masyarakat sebagai salah satu calon tenaga kesehatan terkait upaya pencegahan kanker serviks. Sehingga bisa dilihat tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat yang tentunya dibekali keterampilan dalam berkomunikasi yang diperolehnya selama masa perkuliahan dalam merealisasikan ilmu kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari. sehingga melalui skill ini tentu mereka lebih dapat melakukan promosi kesehatan sebagai upaya dalam menurunkan jumlah resiko terjadinya kanker serviks pada wanita.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskriptif tentang suatu masalah kesehatan, baik yang berupa faktor risiko maupun faktor efek. Penelitian ini ingin menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah survey<sup>11</sup>.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo (UHO). Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April Tahun 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang terdaftar aktif semester ganjil 2015/2016 pada angkatan 2014 dan 2015 yang berjumlah 312 orang. Dan jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 76 orang. Teknik *sampling* (penarikan sampel) yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel kemudian dilakukan dengan *Simple Random Sampling*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yaitu

analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran umum variabel yang diteliti.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

##### Umur Responden

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2016.**

Umur Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
17 Tahun	4	5.2
18 Tahun	28	37.0
19 Tahun	30	39.4
20 Tahun	14	18.4
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah Februari 2016

Tabel 1 menunjukan bahwa dari 91 responden, sebanyak 4 responden (5.2%) berumur 17 tahun, 28 responden (37.0%) berumur 18 tahun, 30 responden (39.4%) berumur 19 tahun, dan 14 responden (18.4%) berumur 20 tahun.

#### 2. Variabel Penelitian

##### a. Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2016**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	74	97.4
Kurang	2	2.6
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah April 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 7 responden, terdapat 74 responden dengan persentase 97,4% yang memiliki pengetahuan cukup mengenai pencegahan kanker serviks, sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk mengenai pencegahan kanker serviks sebanyak 2 responden dengan persentase 2,6% .

#### b. Sikap

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2016**

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	65	85.5
Negatif	11	14.5
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah April 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 76 responden, terdapat 65 responden dengan persentase 85.5% yang memiliki sikap positif dalam upaya Pencegahan kanker serviks, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap upaya pencegahan kanker serviks yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 14,5%.

#### c. Tindakan

**Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan tindakan mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2016**

Tindakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	31	40.8
Buruk	45	59.2
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah April 2016

Table 3 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat 31 responden dengan persentase 40.8% yang memiliki tindakan baik mengenai pencegahan kanker serviks, dan mahasiswi yang memiliki tindakan yang buruk sebanyak 45 responden dengan presentase 59.2%.

## DISKUSI

### Pengetahuan Responden

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berhubungan dengan kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berhubungan dengan hal mata pelajaran. Sementara itu, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia dan

sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar semasa hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan pula berlangsung lama<sup>12</sup>.

Menurut pandangan Jean Piaget, perkembangan pengetahuan remaja merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan pengetahuan. Pada periode ini, para remaja sudah memiliki pemikiran dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang nyata dan tidak nyata. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak cara pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasil yang diperoleh.

Pengetahuan yang dimiliki oleh Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat akan mempengaruhi sikap Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam upaya pencegahan kanker serviks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam upaya pencegahan kanker serviks sudah baik, meskipun ada beberapa yang masih buruk pengetahuannya terhadap upaya pencegahan kanker serviks.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik dalam upaya pencegahan kanker serviks. Faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat responden yang memiliki pengetahuan yang baik dikaitkan dengan faktor lain, yaitu akses informasi. Pada era globalisasi dimana akses informasi semakin canggih dapat mempermudah Mahasiswi

untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal upaya pencegahan kanker serviks. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang buruk disebabkan karena kurangnya rasa keingin-tahuan mahasiswi terhadap upaya pencegahan kanker serviks, hal ini dapat dikaitkan dengan perkembangan ilmu teknologi yang sangat canggih yang menyebabkan responden kurang mencari informasi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian<sup>13</sup> mengenai Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2011 Terhadap Pencegahan Kanker Leher Rahim. Pada hasil penelitian ini di peroleh secara keseluruhan bahwa didapatkan tingkat pengetahuan pencegahan kanker leher rahim responden baik yaitu 52,0% dengan jumlah responden sebanyak 78 orang, pengetahuan sedang 48% dengan jumlah responden sebanyak 72 orang dan yang berpengetahuan kurang sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2011 Terhadap Pencegahan Kanker leher rahim berkategori baik.

### **Sikap Responden**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Allport dalam sikap terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) Kepercayaan atau Keyakinan, (2) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, dan (3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran corak tingkah laku seseorang. Seseorang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang berdasarkan masalah atau keadaan yang dihadapinya<sup>14</sup>.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan kanker serviks. Hal yang

menyebabkan responden tingginya sikap positif dalam upaya pencegahan kanker serviks karena responden memiliki latar belakang pendidikan tentang kesehatan yang dapat menimbulkan sikap positif terhadap suatu tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Sikap juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh-pengaruh atau stimulus dari luar (lingkungan) maupun dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, tingginya sikap positif dalam hal pencegahan kanker serviks juga dikaitkan dengan pengetahuan yang baik, serta dapat dikaitkan dengan pengaruh dari lingkungan yang positif dari teman-teman kesehatan masyarakat yang membuat sikap responden mempunyai sikap positif yang tinggi terhadap pencegahan kanker serviks.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian mengenai Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 92,9% remaja perempuan memiliki sikap mendukung terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks secara dini, sedangkan 7,1% remaja perempuan memiliki sikap tidak yakin terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks secara dini<sup>15</sup>.

Di simpulkan bahwa keyakinan remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat dari proses pembelajaran (pengalaman pribadi maupun pengalaman individu lain) yang didalamnya terdapat persuasi verbal dan didukung oleh keadaan fisiologis. Meskipun responden penelitian tersebut adalah siswi akan tetapi responden pada penelitian ini sudah berusia 17 sampai 21 tahun, dimana responden dalam penelitian yang dilakukan masuk dalam kategori remaja.

### **Tindakan Responden**

Seorang ahli psikologi merumuskan bahwa tindakan merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perubahan perilaku merupakan proses kejiwaan, yang didahului

oleh penerimaan pengetahuan kemudian sampai individu tersebut menerima atau menolak suatu inovasi/ide baru. Tidak selamanya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi tindakan seseorang, hal ini disebabkan masih ada faktor lain<sup>16</sup>.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan yang buruk terhadap pencegahan kanker serviks. Walaupun pengetahuan dan sikapnya baik tetapi mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat masih memiliki tindakan yang buruk dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak mengimplementasikannya dalam kehidupannya. Hal ini di lihat dari hasil jawaban kuisisioner bahwa mahasiswi masih menganggap sepele dengan penggunaan vaksinasi HPV dan pentingnya pemeriksaan PAP SMEAR yang merupakan upaya deteksi dini kanker serviks, selain itu beberapa dari mereka juga masih belum memiliki keyakinan untuk tidak menggunakan antiseptik yang digunakan sebagai kebersihan vagina tetapi memiliki bahaya besar untuk kesehatan vagina itu sendiri.

Faktor – faktor yang mungkin menyebabkan tindakan buruk pada mahasiswa Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Halu Oleo adalah faktor kecenderungan untuk bertindak, kurangnya sarana dan prasarana, serta kemauan dalam berperilaku sehat. Adanya pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan tindakan yang baik terhadap upaya pencegahan kanker serviks.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku mahasiswi fakultas farmasi universitas Surabaya dalam upaya pencegahan kanker serviks. Pada hasil penelitian ini di peroleh secara keseluruhan bahwa tingkat pengetahuan baik mahasiswi S1 maupun tingkat profesi Apoteker Fakultas Farmasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar responden baik Mahasiswi S1 maupun Mahasiswi Tingkat Profesi Apoteker Angkatan 43 masih di

kategorikan memiliki perilaku yang netral dimana hanya 1 upaya saja yang dilakukan dan mayoritas responden hanya melakukan upaya berupa mengajak diri sendiri dan orang lain untuk menghindari hubungan seksual sejak dini yang merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker serviks. ini di karenakan belum ada upaya yang lebih untuk mencegah kanker serviks<sup>17</sup>.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks dengan kategori baik sebesar 97,4% dan kategori buruk sebesar 2,6%.
2. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki sikap mengenai pencegahan kanker serviks kategori positif sebesar 85,5% dan kategori negatif sebesar 14,5%.
3. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki tindakan mengenai pencegahan kanker serviks dengan kategori baik sebesar 40,8% dan kategori buruk sebesar 59,2%.

### **SARAN**

#### **1. Bagi Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Diharapkan Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat agar bisa menerapkan pencegahan kanker serviks dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah kanker serviks.

#### **2. Bagi Aktifitas Akademik dan Pihak Terkait**

Diharapkan aktifitas akademik selalu berperan serta dalam program pencegahan kanker serviks melalui pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkhusus pada remaja putri mengenai tujuan dan manfaat melakukan pencegahan kanker serviks. Bagi pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Yayasan Kanker Indonesia dan tenaga kesehatan terkait seperti penyuluh

dan dokter bisa memberikan informasi tentang upaya mencegah kanker serviks dengan cara pemberian vaksinasi HPV yang terbukti efektif dalam mencegah infeksi HPV, memeriksakan diri dengan termasuk skrining dan deteksi dini, seperti pap smear, kolposkopi, pap net, dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) untuk mengetahui adanya perubahan pada mulut rahim pada para remaja dan wanita di seluruh Indonesia, kota Kendari khususnya.

#### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah populasi dan sampel serta jumlah variabel penelitian, sehingga diketahui faktor apakah yang paling dominan yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. American Cancer Society, 2012, cervical cancer, januari 2012, (online), (<http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/003094-pdf.pdf>, diakses 07-02-2016).
2. World Health Organization in Collaboration with Institut Catala d'Oncologia (ICO) HPV Information Centre, 2010, *Human Papillomavirus and Related Cancer in Indonesia, Third Edision, September 2010*, (online), <http://www..who.int/hpvcentre> diakses 04-02-2016
3. Depkes RI 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Availabel at <http://www.Depkes.go.id>
4. Rasjidi, I. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto ; 2009.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.
6. RSUD Kota Kendari. 2015. data sekunder penderita kanker serviks di RSUD Bahteramas provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
7. Sari, L. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan perilaku Pencegahan Kanker*



- Serviks Pada Pasien Diklinik Seroja. Kediri, 2010*
8. Dahlan, F.H., 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Kanker Serviks Di Wilayah Kelurahan Wowawunggu Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2014*, Kendari: Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo.
  9. Andrijono, 2009. *Kanker Serviks Edisi Ketiga*. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri-Ginekologi FKUI.
  10. Putri, F.W., 2013. *“Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswi Farmasi Universitas Surabaya Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks”*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1: Calyptra*
  11. Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
  12. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
  13. Komalasari, K. W. (2012). *Tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2011 terhadap pencegahan kanker leher rahim*. Diperoleh tanggal 04 februari 2016 dari <http://eprints.undip.ac.id>.
  14. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
  15. Rachmani B., Shaluhiah Z., Cahyo K., 2012. *Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang*, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Semarang.
  16. Putri, F.W., 2013. *“Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswi Farmasi Universitas Surabaya Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks”*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1: Calyptra*